

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini akan dikemukakan secara berurutan : A) Latar Belakang Masalah B) Analisis Masalah, C) Tujuan Penelitian dan D) Kegunaan Penelitian.

A. Latar Belakang Masalah.

Berawalnya perkuliahan Ilmu-ilmu Sosial Dasar di IKIP Bandung setelah Tahun 1971, dimana beberapa Dosen IKIP Bandung yang dikirim ke Universitas California di Berkeley Amerika Serikat, kembali ke tempat tugasnya. Dosen-dosen tersebut ialah Maman Abdurrachman, Ahmad Surjadi dan Anton Patianom. Ketiga orang dosen tersebut dikirim ke Amerika Serikat untuk menyusun kurikulum Ilmu-ilmu Sosial Dasar. Maman Abdurrachman dikirim ke Berkeley sebagai salah seorang anggota kelompok kedua, sedangkan Ahmad Surjadi dan Anton Patianom sebagai anggota kelompok ketiga.

Promotor dari Ilmu-ilmu Sosial Dasar (Basic Social Sciences) ini ialah :

1. Harsja Bachtiar, Gurubesar Universitas Indonesia
2. Koesnadi Hardjasoemantri, Gurubesar/Ex Rektor Universitas Gajah Mada.

Beliau-beliau tersebut sangat aktif mencari kandidat Para Dosen Ilmu-ilmu Sosial Dasar diseluruh Indonesia. Sebelum dikirim ke Universitas California di Berkeley,

diadakan selain Tes Bahasa Inggris ALIGU dan TOEFL, juga wawancara tentang gagasan-gagasan dan masalah-masalah manusia dan pembangunan di Indonesia.

Timbulnya Program Ilmu-ilmu Sosial Dasar tersebut antara lain disebabkan adanya pengkotak-kotakkan diantara para ahli Ilmu Pengetahuan, misalnya Ahli Ilmu dalam Teknologi merasakan bidangnya terpisah dari bidang Ilmu Sosial. Ahli Ilmu Sosial merasa terpisah dari bidang Humanities. Kemudian masalahnya bagaimana supaya diantara Para Ahli tersebut dapat berkomunikasi satu sama lain dan mereka tidak merasa terpisah dari yang lainnya. Pengkotak-kotakkan tersebut disebabkan karena perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan yang makin terspesialisasikan.

Kemampuan untuk berkomunikasi secara ilmiah antara pelbagai ahli dari disiplin-disiplin ilmu yang berlainan merupakan kemampuan akademis yang harus dimiliki oleh tenaga-tenaga ahli yang dihasilkan oleh perguruan tinggi. Kemampuan berkomunikasi secara ilmiah itu baik secara lisan ataupun tulisan, menguasai peralatan analisa, maupun berfikir logis, kritis, sistimatis dan analitis, memiliki kemampuan konsepsional untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang dihadapi serta mampu menawarkan alternatif pemecahan.

Adanya Pengetahuan Dasar dari Ilmu-ilmu Sosial Dasar (Basic Social Sciences) berarti ada pengetahuan yang

pokok dimana semua orang harus mengetahuinya, yaitu masalah apa yang berkaitan dengan pembangunan kita yang serba dimensi. Dengan demikian setiap orang baik berlatar belakang jenis pendidikan apapun juga, harus mengetahui permasalahan Dasar Ilmu pengetahuan, yang kemudian mereka dapat melakukan komunikasi diantara mereka, sehingga terhapuslah gambaran pengkotak-kotakkan itu.

Hal ini merupakan suatu gagasan diantaranya yang timbul supaya semua Warga Negara di Indonesia mempunyai pengetahuan yang pokok yang elementer dalam Ilmu Sosial yang berkaitan dengan pembangunan. Ada yang mengartikan bahwa kata Pembangunan Dasar (Basic Development), kalau ditinjau dari Ilmunya adalah pengetahuan dasar dari ilmu-ilmu sosial.

Menurut Kurikulum Ilmu-ilmu Sosial Dasar, baik yang disusun di Berkeley, yang kemudian diperbaiki di Cibulan, ataupun Kurikulum Ilmu-ilmu Sosial Dasar Ujung pandang serta Kurikulum yang disusun di Pandaan, disana dapat dilihat bahwa tujuan perkuliahan tidak bisa dilepaskan dari tujuan Kuliah-Kuliah Dasar Umum yang lain seperti Pancasila, Agama, Kewiraan, Ilmu Budaya Dasar, Ilmu Alam Dasar yang tujuannya adalah untuk membentuk kepribadian yang bulat dimana setiap individu itu mempunyai kepekaan yang cukup besar terhadap permasalahan-permasalahan sosial-budaya dan alami.

Dalam Ilmu-ilmu Sosial Dasar permasalahan-permasalahan

sosial itu, didekati secara interdisipliner. Dalam Pendekatannya tersebut tidak ditinjau dari satu disiplin ilmu saja, tetapi dengan menggunakan berbagai konsep dan prinsip dari disiplin ilmu-ilmu yang lain yang ada kaitannya dengan permasalahan tersebut. Misalnya dalam masalah Ekologi, dimana Ekologi terdiri dari tanah, air, udara dan tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia di atasnya, maka masalah pendekatannya didekati dengan Sosiologi, Antropologi, Geografi, Botani, Fisika dsb. Selama konsep-konsep yang ada kaitannya dengan Ekologi itu kita pelajari sebagai soal sistem yang tidak bisa dipisah-pisahkan. Sebagai pelaksanaan dimulainya perkuliahan Ilmu-ilmu Sosial Dasar tersebut, maka pada tahun 1971 Perguruan Tinggi yang memulai perkuliahan tersebut itu adalah :

Universitas Indonesia.

Universitas Gajah Mada.

IKIP Bandung.

Universitas Andalas.

IKIP Medan.

Universitas Airlangga.

Ikip Manado.

Universitas Hasanudin.

Universitas Sam Ratulangi.

Hasil-hasil Loka Karya Ilmu-ILmu Sosial Dasar Se

Indonesia yang diselenggarakan di Kampus Baru Universitas Hasanudin di Ujung Pandang 19-22 Juli 1978 tertera seperti ini (1978:9)Pendek kata Universitas/Institut yang diberi kepercayaan dan tanggung jawab untuk membina perkembangan calon-calon anggota terpelajar dalam masyarakat dan Negara kita berkewajiban tidak hanya menghasilkan tenaga-tenaga ahli yang peka dan terbuka berkenaan dengan masalah-masalah dan ide-ide juga sadar akan nilai-nilai yang dijadikan pedoman umum oleh para anggota masyarakat dan warga negara kita. Tuntutan masyarakat dan Negara diharapkan dapat dipenuhi atau setidaknya sebagian dipenuhi dengan penyelenggaraan program pendidikan yang bersama-sama dinamakan "Pendidikan Umum".

Kemudian dalam (1978:10) disebutkan singkatnya Program Pendidikan Umum diharapkan Mahasiswa menjadi Mahasiswa yang lebih peka dan lebih terbuka, disertai rasa tanggung jawab dan yang lebih kuat segalanya. Program Pendidikan Umum bertujuan untuk membentuk kemampuan kepribadian yang selain memiliki pengetahuan, juga mampu menunjukkan sikap, tingkah laku dan tindakan yang mencerminkan kepribadian Indonesia, memahami dan mengenal nilai-nilai keagamaan, kemasyarakatan dan kenegaraan, serta memiliki pandangan yang luas dan kepekaan terhadap berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia.

Ilmu-ilmu Sosial Dasar memusatkan perhatian pada

berbagai kenyataan Sosial, terutama yang diwujudkan oleh Masyarakat Indonesia, dengan menggunakan pengertian-pengertian (fakta, konsep dan teori), yang berasal dari berbagai lapangan Ilmu-Ilmu Sosial, seperti Geologi, Sosiologi, Antropologi, Ilmu Politik, Ekonomi, Psikologi Sosial dan Sejarah.

Masalah-masalah yang secara khusus dijadikan perhatian antara lain :

- a. Kependudukan.
- b. Integrasi Nasional.
- c. Masyarakat pedesaan dan Masyarakat perkotaan.
- d. Pelapisan Sosial.
- e. Pemuda dan Masyarakat.
- f. Prasangka dan Diskriminasi.
- g. Perkembangan Sosial.

Berdasarkan Hasil Lokakarya tersebut, maka Ilmu Sosial Dasar sabagai salah satu yang digolongkan ke dalam Pendidikan Umum dan kemudian setelah itu dikukuhkan dengan Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi No.32 Tahun 1983, dan dalam deskripsi sajiannya Ilmu-ilmu Sosial Dasar dalam Mata Kuliah Dasar Umum itu bernomor 4109 dan berbobot 2 (dua) SKS dan berbunyi seperti berikut : Pembentukan dan pengembangan kepribadian serta perluasan wawasan perhatian, pengetahuan dan pemikiran mengenai berbagai gejala yang ada dan timbul dalam ling-

kungan, khususnya gejala-gejala berkenaan dalam masyarakat dan orang lain, agar daya tanggap, persepsi dengan lingkungan sosial dapat dipertajam.

Berkenaan dengan kepribadian, maka perlu dikemukakan apa yang disebut oleh Hasil Lokakarya diatas tidak lain seperti apa yang dikemukakan pendapat Nelson B.Henry (1954:4) General educationis that which prepares the young the common life of their time and their kind It is the unifying element of a culture. It prepares the student for a full and satisfying life as a member of a family, as a worker, as a citizen-an integrated and purposeful human being.

Demikian mengenai Kepribadian seperti yang tercantum dalam GBHN 1993 berbunyi sebagai berikut : Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

GBHN 1993 mengakui adanya kepribadian, demikian Ilmu-ilmu Sosial Dasar dalam MKDU sama seperti pendapat apa yang dikemukakan Nelson B.Henry, bahwa tujuan meningkatkan manusia berkualitas berkepribadian, sebagai warga negara, sebagai pekerja dalam kehidupannya seperti yang dipesankan oleh Pendidikan Umum.

Masalah Pendidikan Umum dalam deskripsi sajian Ilmu

-ilmu Sosial Dasar dalam MKDU diakui keberadaannya, akan tetapi secara tegas tidak tertulis dalam pokok bahasan Ilmu-ilmu Sosial Dasar dalam MKDU, untuk mengetahui ada tersiratnya Nilai-nilai tidak dapat ditemukan dalam pokok bahasan tersebut, demikian juga dalam silabus Jurusan MKDU di IKIP Bandung. Untuk itu perlu diadakan penelitian mengenai "Isi Kuliah Ilmu Sosial Dasar dalam MKDU di IKIP Bandung yang tersirat Nilai-nilai Pendidikan Umum" .

Dalam hal ini Para Dosen Ilmu-ilmu Sosial Dasar dalam MKDU yang bisa mengungkapkan tersirat Nilai-nilai Pendidikan Umum dalam melakukan tugasnya.

Akta mengajar V/A-Dasar-dasar Kependidikan 1982/1983:114 disebut : Bahwa guru itulah hendaknya menjadi ciri kepribadian pendidik. Dalam istilah sehari-hari pendidik, terutama di Lembaga-lembaga Pendidikan formal, disebut guru. Mereka yang disebut guru itu hendaknya memiliki kepribadian Guru yang dimaksudkan itu. Dosen adalah istilah yang dipakai untuk guru atau pendidikan yang bertugas di Perguruan Tinggi. Oleh Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan telah dikembangkan

10 Kompetensi Guru yaitu :

- a. Menguasai landasan-landasan pendidikan.
- b. Menguasai bahan pelajaran.
- c. Mampu mengelola program belajar-mengajar.

- d. Mampu mengelola kelas.
- e. Mampu mengelola interaksi belajar mengajar.
- f. Mampu menggunakan media/sumber belajar.
- g. Mampu menilai hasil belajar siswa.
- h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.
- i. Memahami prinsip-prinsip dan hasil-hasil penelitian untuk keperluan pengajaran.
- j. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan.

Para Dosen Ilmu-ilmu Sosial Dasar dalam MKDU di IKIP Bandung diharapkan dapat memenuhi kompetensi yang diatas itu. Dalam Penelitian yang telah kami lakukan ternyata bahwa para Dosen Ilmu-ilmu Sosial Dasar merupakan sumber informasi, dan dengan dibantu partisipasinya oleh mahasiswa peserta Kuliah Ilmu Sosial Dasar, nilai-nilai Pendidikan Umum Dalam Isi Kuliah Ilmu-ilmu Sosial Dasar akan tersirat.

B. Fokus Masalah.

Dalam uraian mengenai latar belakang masalah tersebut di atas, telah disebutkan bahwa ada kesenjangan, yaitu tidak tersirat Nilai-nilai Pendidikan Umum, seperti apa yang dimaksudkan oleh Pendidikan Umum, yaitu sebagai manusia yang sadar, sebagai pekerja, sebagai warga negara.

Pemaparan yang terperinci agar digambar seperti dibawah ini.

Judul Tesis ini adalah "Isi kuliah Ilmu-ilmu Sosial Dasar Dalam Mata Kuliah Dasar Umum di IKIP Bandung yang berkaitan dengan Pendidikan Umum".

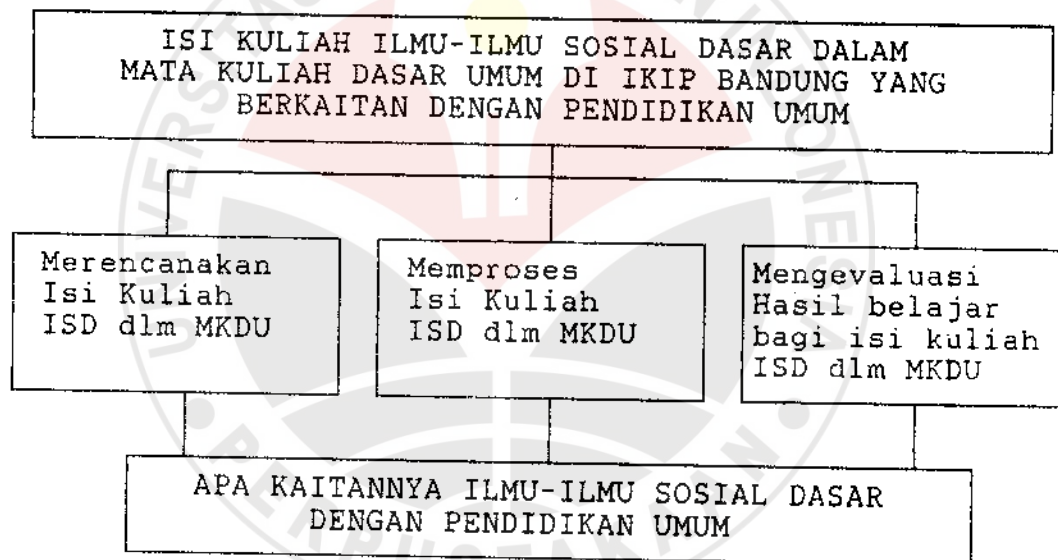
Isi kuliah Ilmu-ilmu Sosial Dasar Dalam Mata Kuliah Dasar Umum yang memuat bahan-bahan pengajaran yang diajarkan oleh Dosen yang berisikan apa yang terjadi di masyarakat yang menggunakan pengertian-pengertian (fakta, konsep, teori) yang berasal dari berbagai bidang pengetahuan keahlian dalam lapangan Ilmu-ilmu Sosial seperti Geografi, Sosiologi, Antropologi, Ilmu Politik, Ekonomi, Psikologi Sosial dan Sejarah, yang diselenggarakan oleh Jurusan Mata Kuliah Dasar Umum yang merupakan komponen formal dalam kurikulum Perguruan Tinggi yang menunjang pembentukan kepribadian dan kompetensi profesi seseorang lulusan Perguruan Tinggi, yang merupakan persiapan bagi Mahasiswa dalam kehidupan masyarakat yang tercantum dalam Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi (1983:32), yang mengandung Nilai-nilai atau pesan-pesan dari Pendidikan Umum (General Education).

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah ingin memperoleh informasi tentang tersirat tidaknya nilai-nilai pendidikan umum dalam Isi Kuliah Ilmu-ilmu Sosial Dasar dalam MKDU Di IKIP Bandung.

Masalahnya yang ingin difokuskan ialah bagaimana ISI KULIAH ILMU-ILMU SOSIAL DASAR DALAM MKDU DI IKIP BANDUNG YANG BERKAITAN DENGAN PENDIDIKAN UMUM, yaitu

dalam merencanakan, Isi Kuliah Ilmu-ilmu Sosial Dasar Dalam MKDU, sewaktu Memproses Isi Kuliah Ilmu Dasar Dalam MKDU dan pada saat mengevaluasi Hasil Belajar. Kegiatan yang telah disebutkan di atas merupakan tugas Dosen Ilmu-ilmu Sosial Dasar dalam MKDU di IKIP Bandung dalam melaksanakannya, disertai partisipasinya Mahasiswa Peserta Kuliah.

Dibawah ini tercantum bagan yang akan menjadi bahan penelitian :



C. Analisis Masalah.

Dalam fokus ini akan diuraikan dengan menganalisis sebagai berikut ini :

1. Bagaimana dosen-dosen Ilmu-ilmu Sosial Dasar dalam MKDU di IKIP Bandung merencanakan isi kuliahnya :
 - a. Apakah Ilmu-ilmu Sosial Dasar termasuk MKDU ?
 - b. Apakah maksud dari Ilmu-ilmu Sosial Dasar dalam MKDU ?

- c. Apakah tujuan dari Ilmu-ilmu Sosial Dasar dalam MKDU ?
- d. Apakah fungsi dari Ilmu-ilmu Sosial Dasar dalam MKDU ?
- e. Apakah inti dari Ilmu-ilmu Sosial Dasar dalam MKDU?
2. Bagaimana dosen-dosen Ilmu-ilmu Sosial Dasar dalam MKDU di IKIP Bandung memberi isi kuliah Ilmu-ilmu Sosial Dasar :
- a. Apakah yang menjadi isi kuliah Ilmu-ilmu Sosial Dasar dalam MKDU ?
- b. Apa bahan-bahannya ?
- c. Apa rujukannya ?
- d. Apa yang seharusnya ada ?
- e. Apa yang terdapat dalam kenyataan ?
3. Bagaimana dosen-dosen Ilmu-ilmu Sosial Dasar dalam MKDU di IKIP Bandung mengevaluasi isi kuliah Ilmu-ilmu Sosial Dasar :
- a. Bagaimana mengevaluasinya ?
- b. Bagaimana tindak lanjut mahasiswa sesudah dievaluasi ?
4. Bagaimana kaitannya Ilmu-ilmu Sosial Dasar dalam MKDU di IKIP Bandung dengan Pendidikan Umum :
- a. Kaitannya sendiri bagaimana ?
- b. Apa yang berkenaan dengan pemecahan masalah dalam Pendidikan Umum ?

D. Tujuan Penelitian.

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini, yang menggunakan metode wawancara, ingin memperoleh gambaran mengenai Isi Kuliah Ilmu-ilmu Sosial Dasar Dalam Mata Kuliah Dasar Umum Di IKIP Bandung yang tersirat Nilai Nilai Pendidikan Umum, bagi terwujudnya pembentukan pribadi dalam merencanakan kuliah, memproses belajar mengajar dan mengevaluasi hasil belajarnya.

Kemudian berdasarkan gambaran hasil penelitian yang menggunakan Metode Wawancara dan Studi Literatur dapat dikemukakan Rekomendasi bagi menambah Konsep Ilmu Sosial Dasar seperti yang dikehendaki oleh Pendidikan Umum (General Education), yang mendidik manusia yang berkepribadian dan membentuk manusia seutuhnya.

Selain untuk menambah Konsep seperti apa yang disebutkan diatas, pesan yang dimaksudkan oleh Pendidikan Umum tadi dapat diterapkan dalam Kuliah Mata Kuliah Dasar Umum lain.

E. Kegunaan Hasil Penelitian.

Bilamana Dosen Ilmu-ilmu Sosial Dasar dalam mempersiapkan merencanakan Isi Kuliah, memproses belajar mengajar dan disaat mengevaluasi hasil belajar bagi Ilmu Sosial Dasar dalam Mata Kuliah Dasar Umum merupakan suatu cara untuk menelaah kegiatan tersiratnya Nilai-Nilai Pendidikan Umum yang terdapat didalamnya.

Disaat Para Dosen melaksanakan hal-hal yang disebutkan diatas, hal-hal yang terjadi diatas itu merupakan hasil pelaksanaan pribadinya dan yang dikehendaki oleh Isi atau Pesan Pendidikan Umum. (General Education) Selanjutnya apabila tujuan diatas tercapai, maka penelitian dapat diharapkan mejadi sangat bermanfaat bagi Para Dosen Ilmu-ilmu Sosial Dasar, supaya dimasa yang akan datang dapat melakukan kegiatan Proses Belajar Mengajarnya lebih baik dan sesuai seperti yang dikehendaki oleh Pendidikan Umum dan tujuan Pendidikan Nasional yaitu tercapainya Manusia berkepribadian. Juga dapat memberikan Hasil bagi Siswa Program S2 dibidang Pendidikan Umum IKIP Bandung dan bermanfaat serta menjadi masukan bagi Para Pengambil Keputusan dan menerapkan Hasil Penelitian ini, khususnya di IKIP Bandung, umumnya untuk Perguruan Tinggi di Seluruh Indonesia.

Disamping itu bukan saja bermanfaat bagi Mata Kuliah Dasar Umum yang tercantum dalam Kurikulum Inti, seperti Agama, Pancasila, Kewiraan, Ilmu Budaya Dasar, akan tetapi diharapkan berguna pula bagi Mata Kuliah Dasar Umum bukan kurikulum Inti seperti Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Kesenian dan Olah Raga.